

**PELATIHAN PENGUATAN KAPASITAS APARAT PETERNAKAN  
GUNA Mendukung PROGRAM INDOBEEF  
DI KABUPATEN DOMPU, NTB**

**Dahlanuddin\*, Hermansyah, Yusuf Akhyar Sutaryono, Masykur,  
Anwar Fachry, dan Taqiuddin.**

*Fakultas Peternakan Universitas Mataram  
Jalan Majapahit Nomor 62, Kota Mataram, Indonesia.*

*Alamat korespondensi : dahlan.unram@gmail.com*

**ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur lingkup Dinas Peternakan dan Keswan guna mendukung program Indobeeff di Kabupaten Dompu, serta untuk meningkatkan produksi dan produktivitas ternak ruminansia/herbivora dalam rangka mendukung percepatan pencapaian program swasembada. Pelatihan dilakukan pada bulan Juli 2021 dengan melibatkan unsur penyuluh, dan staf dinas peternakan mewakili empat kecamatan di Kabupaten Dompu. Pelatihan dengan peserta 14 personel ini dilakukan dengan memberikan materi pokok terutama terkait pakan dan dinamika kelompok, lalu diadakan tanya jawab sesuai pelatihan. Pelatihan ini juga disertai kunjungan lapangan yang hasilnya kemudian didiskusikan sebagai bagian tidak terpisah dari kegiatan ini. Hasil pelatihan menunjukkan peserta pelatihan menyatakan mendapat pengetahuan berharga yang belum pernah ditemukan pada pelatihan sebelumnya. Hal baru tersebut terutama menyangkut pengembangan dan penyediaan pakan, dinamika dan kapasitas kelompok, penyakit, pemasaran dan lainnya. Kemandirian kelompok peternak menjadi kebutuhan Pemkab Dompu guna memudahkan pembinaan peternak.

**Kata kunci:** Kapasitas kelembagaan; Indobeeff; Kemandirian peternak

**PENDAHULUAN**

Produksi dan produktivitas ternak sapi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya di Kabupaten Dompu, relatif belum optimal. Padahal salah satu aktivitas keseharian aparat adalah mendorong terjadinya peningkatan produksi ternak, khususnya sapi. Meskipun sudah menjalankan kegiatan itu puluhan tahun, tetap saja produksi optimal itu belum bisa dicapai karena berbagai kendala.

Kecenderungan tersebut merupakan sesuatu yang terus berlanjut karena berbagai keterbatasan yang melingkupi baik karena kapasitas aparatur yang belum sepenuhnya berkembang optimal, factor dukungan anggaran yang terbatas maupun berbagai kendala lain yang melingkupi.

Di sisi lain, produksi ternak ruminansia, dalam hal ini sapi, di sistem peternakan tradisional di Dompu, relatif tidak berubah banyak bahkan cenderung kurang efisien (Anonimus, 2011; Anonimus 2019). Hal itu disebabkan antara lain karena kapasitas diri dan keluarga peternak belum sepenuhnya mumpuni dalam melakukan kegiatan produksi ternak.

Terdapat sejumlah masalah dan tantangan yang dijumpai dalam pengembangan peternakan di Dompu antara lain relatif ekstremnya musim kemarau yang mengakibatkan ketersediaan pakan menjadi terbatas jumlahnya pada musim kering. Hal lain adalah berkurangnya jumlah dan luas padang penggembalaan alam sebagai akibat dari konversi lahan baik untuk tujuan produksi pangan maupun untuk keperluan non pertanian. Di samping itu, kapasitas peternak juga belum cukup mumpuni dalam mengelola usaha peternakannya.

Beternak dengan pola ekstensif yang dicirikan ternak dibiarkan bebas berkeliaran di padangan tanpa banyak sentuhan manusia mengakibatkan produksi ternak tidak bisa optimal (Wikipedia Ensiklopedi Bebas, 2020). Pengetahuan peternak yang terbatas baik dalam hal produksi pakan, pengembang-biakan, seleksi, penyakit hingga pemasaran yang kesemuanya bermuara pada kapasitas peternak pada akhirnya mengakibatkan pendapatan peternak di Dompu relatif lebih rendah, meskipun jumlah sapi yang dipelihara lebih banyak dibandingkan peternak yang melakukan usaha tersebut secara intensif.

Merujuk pada uraian terdahulu, dalam upaya peningkatan produktivitas ternak sapi guna memungkinkan peternak bisa memelihara ternak khususnya sapi dalam jumlah memadai, maka perlu direvitalisasi dan ditingkatkan kapasitas diri petugas terkait dan para peternak. Pelatihan khusus ke arah itu, yaitu penguatan kapasitas kelembagaan peternak, merupakan salah satu langkah untuk mendekati peternak pada tujuan hakikinya yakni peningkatan kesejahteraan peternak.

Adapun tujuan pelaksanaan pelatihan peningkatan kapasitas kelompok peternak di Kabupaten Dompu meliputi meningkatkan kapasitas aparat peternakan dalam mendorong peningkatan produksi dan produktivitas ternak sapi, khususnya untuk penyuksesan program Indobeef di Kabupaten Dompu serta untuk membantu meningkatkan pendapatan peternak.

## METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama dua hari pada bulan Juli 2021, bertempat di aula Kantor Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kabupaten Dompu. Rincian kegiatan yang dilaksanakan meliputi hal berikut ini.

### *Jenis Kegiatan*

Pelaksanaan pelatihan terbagi ke dalam beberapa aktivitas. Selama sehari yakni pada bulan Juli 2021 peserta melakukan aktivitas seharian di kelas guna membahas berbagai topik urgen terutama terkait penguatan kapasitas kelompok, pemberian pakan, penyakit dan pemeliharaan sapi pada umumnya seperti diorientasikan dalam kegiatan Indobeef.

Pada hari kedua dilakukan kunjungan lapangan ke kelompok peternak maju di Dompu. Hasil kunjungan kemudian didiskusikan pada pertemuan khusus di hari kedua kegiatan. Pertemuan yang disebutkan terakhir dihajatkan untuk memetakan dan memecahkan persoalan lapangan, terutama terkait penyediaan pakan, yang sering dikeluhkan masyarakat.

***Peserta***

Kegiatan pelatihan ini melibatkan 14 petugas Dinas Peternakan dan Keswan Kabupaten Dompu termasuk petugas lapangan. Aparat dinas meliputi penyuluh, inseminator, KUPT, kepala bidang, dan pejabat terkait yang mewakili enam kecamatan yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Indobeef di Kabupaten Dompu. Para peternak yang terlibat adalah pengurus kelompok ternak.

***Pendekatan***

Pola partisipatif yakni pelibatan peserta untuk berdiskusi mendalam membahas berbagai masalah terkini yang dihadapi aparat ketika mendampingi peternak di lapangan, terutama terkait bidang pakan, dinamika kelompok, kelembagaan peternak, perencanaan program, serta berbagai topik aktual yang dihadapi aparat. Topik terkini tersebut dibahas secara mendalam dan terarah, diselesaikan dengan pengalaman peserta, guna menemukan solusi konkret tentang hal yang dihadapi peternak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Aparatur peternakan yang menjadi peserta pelatihan merasakan manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini. Hal itu tercermin dari umpan balik yang dikemukakan saat pelatihan berlangsung maupun pasca pelatihan.

Topik yang disajikan

A. Terkait ternak sapi, meliputi:

- Pengelolaan pakan
- Penyapihan
- Kalender kawin
- Penggemukan
- Penyakit

B. Terkait peternak

- Sekolah orang dewasa
- Dinamika kelompok
- Pemasaran

Pada umumnya peserta pelatihan menyatakan puas dan menghendaki dilakukannya aktivitas sejenis serta secara regular dengan topic sama ataupun berbeda. Waktu pelaksanaan dan tema pelatihan diharapkan didiskusikan bersama dengan harapan membantu memecahkan masalah yang dihadapi peternak.

Peserta juga memberikan masukan dan tanggapan lewat diskusi di sela pelatihan. Hal itu ditandai adanya setidaknya tujuh peserta yang menanyakan berbagai hal yang terkait pengembangan tanaman pakan untuk keperluan pembibitan dan penggemukan sapi, termasuk pemanfaatan limbah. Hal sama didiskusikan panjang lebar berkenaan dengan materi soal penyapihan dan manfaat kalender kawin.

Penyapihan menjadi materi menarik karena hal itu relative masih jarang dilakukan di Dompu. Begitu pula dengan kalender kawin yang relative belum banyak diterapkan karena kurang-tahuan peternak tentang manfaat, implikasi dan untung-ruginya.

Khusus mengenai kelompok peternak, pelatihan tersebut memberikan gambaran krusial. Sebagai ilustrasi, seperti disampaikan peserta pelatihan, makna kehidupan berkelompok relatif belum begitu banyak dilakoni peternak di Dompu. Dibandingkan dengan peternak di Pulau Lombok, misalnya, kapasitas kelembagaan peternak di Dompu relatif masih renggang dan terbilang rapuh. Oleh karena itu diperlukan pendekatan terus menerus untuk menjadikan peternak memiliki ketertarikan untuk berbaur dalam kehidupan bersama di kelompok peternak.

Aparatur peternakan Kabupaten Dompu yang mengikuti pelatihan pada umumnya menyatakan antusias dan bersemangat mengahdapi pelaksanaan tugas yang dibebankan di pundaknya ke depan, terutama setelah menerima bekal pengetahuan yang didapatkan dari beberapa kali pelatihan yang dilaksanakan Indobeef. Aparat Disnakeswan Dompu merasa seperti mendapat *amunisi* baru. Pengetahuan praktis yang didapatkan dari pelatihan sebelumnya itu, termasuk pelatihan yang diperoleh terakhir, berguna sebagai bekal mengahdapi dan menyelesaikan berbagai persoalan urgen di tingkat peternak.

Kemandirian kelompok peternak sapi menjadi kebutuhan Pemda Dompu guna memudahkan pembinaan. Selama ini, persyaratan teknis bagi tersalurkannya berbagai bantuan untuk peternak, sering menjadi kendala di Dompu antara lain karena terbatasnya jumlah kelompok peternak yang eksis di Dompu. Tidak heran, pembinaan oleh aparat selama ini cenderung dilakukan secara perorangan dan bukan dalam bentuk pendekatan kelompok.

Peserta mengharapkan adanya keberlanjutan aktivitas Indobeef di Kabupaten Dompu karena hasilnya dinikmati peternak terutama dalam penyediaan pakan. Secara keseluruhan, diskusi berlangsung lancar, cair dan hidup serta terjadi transformasi antara para pihak yang menjadi peserta pelatihan ini. Artinya ada semacam rasa haus peserta terhadap perlunya tersedia saluran informasi yang sifatnya lebih teknis terkait berbagai topik peternakan. Saluran tersebut seyogyanya lebih terjembatani termasuk dengan institusi terkait lainnya. Pada kunjungan lapangan di salah seorang peternak yang mengusahakan penanaman lamtoro taramba sebagai pakan sapi di Kecamatan Hu'u, peserta pelatihan mendapatkan gambaran tentang manfaat lamtoro untuk keperluan penggemukan dan secara terbatas untuk keperluan pembibitan. Selain menyelesaikan sebagian besar masalah kekurangan pakan terutama di musim kemarau, lamtoro juga dilaporkan berperan membantu mengatasi persoalan erosi di lahan lahan miring.

Secara sederhana, hal yang dapat disimpulkan dari pelatihan penguatan kapasitas aparat guna mendukung Program Indobeef di Kabupaten Dompu ini adalah bahwa diperlukan lebih banyak lagi pelatihan yang bersifat praktis dan taktis guna dijadikan bekal oleh aparat guna membantu mengatasi masalah yang dihadapi peternak di lapangan. Kemandirian kelompok peternak sapi menjadi kebutuhan Pemda Dompu guna memudahkan pembinaan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan pelatihan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Peserta pelatihan penguatan kapasitas aparat peternakan mendukung Program Indobeef di Kabupaten Dompu menyatakan mendapat banyak pengetahuan baru pada pelatihan ini. Hal baru terutama menyangkut pengembangan kapasitas kelompok, pengelolaan pakan, pemasaran dan lainnya.
- b. Kemandirian kelompok peternak sapi menjadi kebutuhan Pemda Dompu guna memudahkan pembinaan.

Adapun saran pelatihan ini adalah:

- a. Penyampaian materi pelatihan dengan topik berbeda perlu dilakukan secara regular. Peserta meminta topik pelatihan disepakati lebih awal dan menyangkut hal urgen yang dihadapi di lapangan.
- b. Pendalaman topik mengenai peningkatan kapasitas peterna perlu dilanjutkan karena kebanyakan peternak belum terhimpun dalam kelompok.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2011. Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Dompu 2011-2031. Pemkab Dompu, 2011.
- Anonim, 2019. Visualisasi Data Peternakan Kabupaten Dompu. Dinas Peternakan dan Keswan Kabupaten Dompu, 2019.
- Anonim 2019. Dinaskerswan Dompu Kembangkan Peternakan Terintegrasi. Koran Lensa Pos, 20 Nopember 2019
- Anonim, 2020. Pembinaan pengembangan pemasaran hasil Peternakan di Kabupaten Dompu. Berita Dinas Peternakan dan Keswan NTB. Diakses, 20 Pebruari 2021.
- Wikipedia ensiklopedi bebas, 2020. Kabupaten Dompu. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Dompu](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Dompu), Diakses 6 Juni 2021